



## Perkembangan Peranggrekan di Indonesia Saat Ini

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga termasuk dalam salah satu negara megabiodiversity. Di Indonesia, dilaporkan terdapat sekitar 5.000 spesies anggrek yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, belum termasuk hasil silangan yang dirakit di dalam negeri maupun dari luar negeri. Dari jumlah tersebut hanya sebagian kecil yang mempunyai nilai ekonomi, sedangkan sisanya masih sebagai kekayaan botani yang harus dijaga kelestariannya agar tidak punah.

Agroindustri anggrek selalu berorientasi pada kebutuhan pasar atau konsumen yang bermuara pada produksi bunga potong atau tanaman pot berbunga. Oleh karena itu pemilihan jenis, sifat, dan kualitas harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki konsumen, antara lain berbunga sepanjang tahun, produksinya tinggi, pertumbuhan cepat dan kompak, tahan terhadap hama dan penyakit, bunga tahan lama, bunga menarik, ukuran bunga, warna bunga cerah, jumlah kuntum bunga banyak, tangkai bunga panjang, susunan bunga, dan mudah pengepakan serta perawatannya (Rianawati & Widiastoety 2015).

### Potensi

Selain sebagai tanaman kesenangan atau hobi, anggrek sudah menjadi suatu komoditi yang mempunyai arti penting dalam perdagangan. Sumber hayati yang berlimpah harus dikembangkan dan dimanfaatkan serta dijaga kelestariannya. Dengan sumber daya alam dan sumber daya yang melimpah, bisnis anggrek Indonesia berpotensi mengembangkan

industri peranggrekan yang mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri. Kekayaan sumber daya alam, ketersediaan lahan, iklim tropis, dan tenaga kerja yang relatif murah menempatkan Indonesia pada posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan negar-negara tetangga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis bunga mempunyai nilai transaksi yang tidak kecil dan melibatkan banyak tenaga kerja. Sejalan dengan hal itu, bisnis bunga anggrek harus diikuti pula dengan peningkatan produksi dan mutu, jaminan keberlanjutan pasokan, dan manajemen usaha yang profesional. Untuk mencapai keberhasilan bisnis peranggrekan didalam negeri maka kelengkapan fasilitas pengembangan peranggrekan seperti laboratorium perbenihan, rumah lindung, dan sarana-sarana penunjang lainnya dalam sistem agribisnis merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan (Effendi *et al.* 2007).

### Perkembangan Usahatani Anggrek

Perkembangan usaha tani anggrek di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan luas panen dan produksi di beberapa provinsi di Indonesia. Luas usaha perkembangan anggrek tidak hanya terdapat di DKI, tetapi juga di wilayah provinsi lainnya (Tabel 1).

Perkembangan luas panen anggrek pada 5 tahun terakhir cenderung fluktuatif di sebagian besar provinsi di Indonesia. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 untuk beberapa provinsi terjadi peningkatan, seperti DI Yogyakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, dan

Tabel 1. Luas panen (m<sup>2</sup>) tanaman anggrek menurut provinsi

| Provinsi             | Luas panen anggrek<br>Tahun 2011–2015 |           |           |           |           |
|----------------------|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                      | 2011                                  | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      |
| Aceh                 | 280                                   | 238       | 492       | 239       | 138       |
| Sumatera Utara       | 69.430                                | 35.698    | 47.391    | 41.131    | 36.723    |
| Sumatera Barat       | 5.785                                 | 2.738     | 3.765     | 3.230     | 401       |
| Riau                 | 2.970                                 | 2.764     | 2.587     | 5.130     | 2.285     |
| Jambi                | 5.361                                 | 2.986     | 3.242     | 1.325     | 615       |
| Sumatera Selatan     | 7.531                                 | 7.893     | 10.916    | 7.032     | 4.903     |
| Bengkulu             | 2.061                                 | 1.824     | 1.076     | 793       | 1.109     |
| Lampung              | 35.192                                | 13.926    | 14.111    | 24.667    | 6.228     |
| Kep. Bangka Belitung | 892                                   | 697       | 698       | 534       | 35        |
| Kep. Riau            | 1.578                                 | 1.048     | 752       | 650       | 1.127     |
| DKI Jakarta          | 367.845                               | 38.287    | 85.284    | 21.083    | 9.045     |
| Jawa Barat           | 348.328                               | 349.659   | 806.938   | 488.906   | 498.730   |
| Jawa Tengah          | 85.119                                | 143.492   | 200.418   | 155.976   | 163.337   |
| DI Yogyakarta        | 13.202                                | 17.599    | 17.548    | 22.188    | 25.735    |
| Jawa Timur           | 292.545                               | 289.758   | 236.627   | 226.910   | 228.813   |
| Banten               | 225.959                               | 298.386   | 297.556   | 269.979   | 36.390    |
| Bali                 | 351.028                               | 308.902   | 112.360   | 65.412    | 57.844    |
| Nusa Tenggara Barat  | 2.737                                 | 3.152     | 2.025     | 1.820     | 2.224     |
| Nusa Tenggara Timur  | -                                     | 35        | 285       | 710       | 27        |
| Kalimantan Barat     | 19.100                                | 30.292    | 45.206    | 26.915    | 18.639    |
| Kalimantan Tengah    | 1.563                                 | 2.286     | 1.499     | 2.325     | 1.222     |
| Kalimantan Selatan   | 1.281                                 | 1.652     | 326       | 384       | 357       |
| Kalimantan Timur     | 30.293                                | 20.562    | 27.438    | 24.324    | 9.573     |
| Kalimantan Utara     | -                                     | -         | -         | -         | 3         |
| Sulawesi Utara       | 29.475                                | 30.535    | 26.678    | 44.811    | 14.188    |
| Sulawesi Tengah      | 23.430                                | 2.087     | 4.593     | 2.278     | 6.292     |
| Sulawesi Selatan     | 7.825                                 | 6.137     | 17.894    | 21.318    | 3.632     |
| Sulawesi Tenggara    | 3.103                                 | 6.808     | 10.142    | 3.998     | 1.450     |
| Gorontalo            | 706                                   | 1.860     | 2.266     | 2.148     | 25        |
| Sulawesi Barat       | 810                                   | 107       | 605       | -         | -         |
| Maluku               | 23                                    | 215       | -         | -         | -         |
| Maluku Utara         | 8.378                                 | 16.086    | 130       | 13        | 66        |
| Papua Barat          | 825                                   | 200       | -         | -         | -         |
| Papua                | 1.223                                 | 3.443     | 2.230     | 7.531     | 3.065     |
| Indonesia            | 1.945.878                             | 1.641.352 | 1.983.078 | 1.473.760 | 1.134.221 |

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2015)

Keterangan :-) Data tidak tersedia

Papua, sedangkan sebagian provinsi yang mengalami penurunan luas panen, seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Papua Barat. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 untuk beberapa provinsi mengalami peningkatan, yaitu Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 beberapa provinsi mengalami peningkatan kemudian menurun kembali pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yaitu Riau, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Papua. Menurunnya luas panen diduga karena benih anggrek yang akan dikembangkan untuk produksi bunga masih terbatas ketersediaannya. Adanya kebijakan pemerintah dalam pembatasan penggunaan benih menyebabkan tersedianya benih anggrek terbatas, sedangkan produksi

benih anggrek dalam negeri belum siap untuk mengisi kebutuhan anggrek secara nasional. Dengan demikian, menurunnya luas panen berpengaruh terhadap produksi anggrek secara nasional.

### Produksi Anggrek

Produksi anggrek pada 5 tahun terakhir di sebagian provinsi cenderung fluktuatif, kecuali Provinsi Banten dan DI Yogyakarta dari tahun 2011 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan provinsi yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yaitu Aceh, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo, kemudian tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan (Tabel 2).

### Kendala-Kendala yang Dihadapi

Dalam bidang perangrekan dijumpai adanya kendala yang menghambat perkembangan

Tabel 2. Produksi anggrek menurut provinsi, tahun 2011-2015

| Provinsi             | Tahun      |            |            |            |            |
|----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                      | 2011       | 2012       | 2013       | 2014       | 2015       |
| Aceh                 | 531        | 1.333      | 1.946      | 1.190      | 399        |
| Sumatera Utara       | 862.964    | 705.923    | 787.679    | 611.317    | 374.933    |
| Sumatera Barat       | 76.737     | 32.192     | 31.145     | 74.458     | 10.051     |
| Riau                 | 9.168      | 9.860      | 8.253      | 12.729     | 7.985      |
| Jambi                | 62.959     | 8.900      | 9.003      | 11.558     | 6.076      |
| Sumatera Selatan     | 14.830     | 45.885     | 32.205     | 23.410     | 15.604     |
| Bengkulu             | 19.876     | 14.709     | 8.057      | 5.278      | 4.921      |
| Lampung              | 159.944    | 64.671     | 71.914     | 144.873    | 50.826     |
| Kep. Bangka Belitung | 8.848      | 6.868      | 8.676      | 10.587     | 387        |
| Kepulauan Riau       | 5.075      | 4.920      | 6.811      | 2.368      | 2.004      |
| DKI Jakarta          | 1.683.623  | 211.438    | 931.257    | 165.253    | 82.535     |
| Jawa Barat           | 4.085.935  | 7.626.316  | 5.266.148  | 4.648.868  | 5.969.674  |
| Jawa Tengah          | 411.276    | 1.242.982  | 1.229.972  | 1.950.394  | 2.493.206  |
| DI Yogyakarta        | 50.335     | 64.995     | 68.860     | 78.977     | 64.595     |
| Jawa Timur           | 1.952.960  | 2.483.618  | 2.890.127  | 2.440.221  | 3.879.651  |
| Banten               | 3.673.559  | 5.628.179  | 6.406.732  | 7.408.688  | 7.040.092  |
| Bali                 | 1.349.747  | 1.236.218  | 992.619    | 1.190.003  | 756.553    |
| Nusa Tenggara Barat  | 9.407      | 8.812      | 7.909      | 6.598      | 7.731      |
| Nusa Tenggara Timur  | -          | 194        | 820        | 1.502      | 59         |
| Kalimantan Barat     | 358.844    | 764.824    | 992.367    | 555.091    | 412.121    |
| Kalimantan Tengah    | 7.271      | 8.932      | 6.217      | 8.703      | 4.005      |
| Kalimantan Selatan   | 11.687     | 10.169     | 1.311      | 3.944      | 1.549      |
| Kalimantan Timur     | 216.196    | 118.108    | 119.678    | 71.356     | 74.874     |
| Kalimantan Utara     | -          | -          | -          | -          | 3          |
| Sulawesi Utara       | 205.117    | 215.714    | 165.863    | 152.483    | 71.125     |
| Sulawesi Tengah      | 119.143    | 41.747     | 46.242     | 23.713     | 67.373     |
| Sulawesi Selatan     | 51.903     | 67.468     | 133.762    | 92.517     | 45.336     |
| Sulawesi Tenggara    | 31.674     | 22.414     | 26.679     | 7.912      | 4.851      |
| Gorontalo            | 2.122      | 6.458      | 11.798     | 11.539     | 75         |
| Sulawesi Barat       | 1.436      | 566        | 2.025      | -          | -          |
| Maluku               | 581        | 1.584      | -          | -          | -          |
| Maluku Utara         | 27.479     | 45.678     | 1.400      | 29         | 625        |
| Papua Barat          | -          | -          | -          | -          | -          |
| Papua                | 19.029     | 26.216     | 10.197     | 24.068     | 65.570     |
| Indonesia            | 15.490.256 | 20.727.891 | 20.277.672 | 19.741.641 | 21.514.789 |

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2015)

Keterangan : -) Data tidak tersedia

dan agribisnis anggrek di Indonesia, antara lain:

#### 1. Tenaga ahli

Tenaga ahli yang menangani komoditas anggrek khususnya dalam kegiatan hibridisasi sangat langka sehingga anggrek-anggrek yang dihasilkan untuk dikembangkan secara komersial belum dapat memenuhi permintaan pasar (Gambar 2).

Demikian pula tenaga ahli yang menangani budidaya, hama dan penyakit, serta pasca panen sangat terbatas sehingga rekomendasi teknologi dari lembaga penelitian, perguruan tinggi, atau instansi terkait lainnya sulit diperoleh, akibatnya produktivitas dan kualitas bunga yang dihasilkan rendah dan belum dapat bersaing di pasaran internasional.

#### 2. Informasi pasar

Informasi pasar untuk menentukan besarnya permintaan dan preferensi pasar dalam dan luar negeri hampir tidak ada sehingga sulit dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan produksi.

#### 3. Skala usaha

Pada petani atau pelaku usaha pada umumnya mempunyai lahan usaha tani rerata sempit sehingga tidak mencapai skala ekonomi.

#### 4. Unsur permodalan

Petani pada umumnya mempunyai permodalan yang sangat terbatas dan sulit untuk mendapatkan tambahan dana dari perbankan. Oleh karena itu dengan tidak adanya insentif



**Gambar 1.** Hasil silangan anggrek yang belum memenuhi permintaan pasar Sumber : Laporan Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias (2016)

dalam bentuk penyediaan lahan, kredit lunak, dan kemudahan lainnya maka akan sulit mengharapkan pertumbuhan investasi di bidang ini.

#### 5. Kerja sama

Kerja sama antara ilmuwan, petani, dan pelaku pasar berjalan kurang baik, di mana maksud dan tujuannya berjalan sendiri-sendiri akibatnya yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### Cara Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Pengembangan Peranggrekan

#### 1. Peningkatan tenaga ahli

Dalam hal ini perlu mendidik tenaga ahli untuk mendorong dalam melakukan kegiatan penelitian di bidang teknis. Di samping itu juga diperlukan tenaga-tenaga ahli antara lain di bidang manajerial, pemasaran, dan promosi.

#### 2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kegiatan penelitian diperlukan dana, SDM, dan lahan yang memadai.

#### 3. Melakukan kerja sama

Kerja sama atau semua pelaku usaha harus dilakukan untuk meningkatkan sinergi peranggrekan nasional. Dengan tidak adanya kerja sama yang baik, para pelaku usaha akan bekerja sendiri-sendiri tanpa arah yang jelas, akibatnya hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan seperti yang terlihat sekarang ini. Untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan untuk membangun struktur dan infrastruktur yang dibutuhkan.

### KESIMPULAN

Pasar anggrek menuntut tersedianya bungan anggrek secara berkesinambungan naik turunnya

luas panen dan produksi anggrek berpengaruh terhadap ketersediaan bunga anggrek yang diperdagangkan di dalam negeri, baik dari segi jumlah, mutu, dan keberlanjutannya. Jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ketersediaan anggrek yaitu dari aspek perbenihannya sangat diperlukan langkah percepatan perbanyak benih anggrek hasil silangan dalam negeri secara masal.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura 2015.
2. Effendie, K, Mayrowani, H, Widyastoety, D, Nurmalingda, Kartikaningrum, S & Hayati, NQ, 2007, *Prospek dan arah pengembangan agribisnis anggrek*, Badan Litbang Pertanian, Edisi Kedua.
3. Balai Penelitian Tanaman Hias, *Laporan Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias*, Balai Penelitian Tanaman Hias 2016,
4. Rianawati, S & Widiastoety, D, 2015, 'Pemuliaan anggrek *Phalaenopsis*', *Iptek Hortikultura*, no. 11 Agustus 2015, hlm. 14.

**Nur Qomariah Hayati**

Balai Penelitian Tanaman Hias

Jln. Raya Ciherang-Segunung, Pacet, Cianjur,

Jawa Barat, Indonesia 43253

E-mail: nur\_qh@yahoo.com